

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Rumah sakit juga menyelenggarakan kegiatan medis, salah satunya adalah pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan kefarmasian dengan tujuan mencapai hasil nyata yang meningkatkan kualitas hidup pasien. Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan obat, alat kesehatan, bahan medis habis pakai (BMHP), dan pelayanan farmasi klinik. (Permenkes, 2016).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Standar Pelayanan Kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, serta melindungi pasien dan masyarakat umum dari penggunaan obat yang tidak sesuai dengan peraturan demi keselamatan pasien (Permenkes 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan No. 72 Tahun 2016, pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait kefarmasian dengan tujuan mencapai hasil yang nyata untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pengelolaan Obat merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pemilihan obat, pengadaan, distribusi, penyimpanan, penggunaan dan pengawasan. Salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan obat adalah tahap penyimpanan merupakan kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan mutu obat, menjaga persediaan, memudahkan dalam pencarian, pengambilan serta pengawasan, memberikan informasi mengenai kebutuhan obat yang akan datang, serta dapat mengurangi resiko kerusakan obat, kehilangan dan kesalahan pemberian obat (Medication Error) (Kemenkes, 2014).

Medication error merupakan suatu kejadian yang menyebabkan kerugian pada pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan dan pengawasan tenaga kesehatan, yang sebenarnya dapat dicegah. (Permenkes, 2016).

Menurut salah satu Bayang et al. (2014) menunjukkan bahwa salah satu kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang tidak tepat khususnya untuk obat (LASA)

Look Alike Sound Alike yaitu obat-obatan yang bentuk atau rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip (NORUM).

Penyimpanan obat *High Alert* yang masih tidak sesuai dapat menyebabkan risiko kesalahan pendistribusi obat kepada pasien, kesalahan ataupun kekeliruan dalam pengambilan obat *High Alert* sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien.

Obat *High Alert Medication* adalah obat yang memerlukan kewaspadaan karena sering menimbulkan terjadinya kesalahan (*sentinel event*) dan merupakan obat yang berisiko tinggi menimbulkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD) (Permenkes, 2016).

Salah satu cara dalam pemantauan pada obat *High Alert* yang paling efektif untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pemberian obat dengan cara meningkatkan sistem penyimpanan obat tersebut. Untuk penyimpanan obat *High Alert* dilakukan secara terpisah dengan obat lain dan diberi tanda khusus agar tidak terjadi adanya kesalahan saat pengambilan obat *High Alert*.

Penelitian ini dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* antara SPO (Standar Prosedur Operasional) yang mengacu pada peraturan Permenkes No 72 Tahun 2016 , serta bisa

menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem pelayanan kefarmasian di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut khususnya untuk penyimpanan obat *High Alert*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini, apakah kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* sudah sesuai dengan standar prosedur operasional di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut yang mengacu pada Permenkes No 72 Tahun 2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut.
- b. Untuk mengevaluasi kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut meliputi penyimpanan dan penandaan khusus.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Peneliti
 1. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Pendidikan RPL Diploma Tiga Jurusan Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

2. Peneliti dapat mengetahui penyimpanan obat *High Alert* yang baik dan benar sesuai standar prosedur operasional.
- b. Untuk Institusi
- Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penyimpanan obat *High Alert*.
- c. Untuk Instansi
- Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem penyimpanan obat *High Alert* di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Garut.